

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah dilakukan sebagai suatu cara untuk merealisasikan keingintahuan seseorang dengan menggunakan metode dan cara yang sistematis, ilmiah disertai dengan keyakinan bahwa setiap gejala yang ada dapat ditelaah dan dicari hubungan sebab akibat atau kecenderungannya. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi yang dilaksanakan secara metodologis dan konsisten. Metodologis berarti sesuai dengan metode atau cara tertentu, sistematis berarti berdasarkan suatu sistem konsisten yang berarti tidak adanya hal-hal yang bertentangan dengan suatu karangan tertentu.¹⁰⁶ Dalam penelitian karya ilmiah dapat menggunakan salah satu dari tiga bagian *grand methode* yaitu *library research*, ialah karya ilmiah yang didasarkan pada literatur atau pustaka; *field research*, yaitu penelitian yang didasarkan pada penelitian lapangan; dan *bibliographic research*, yaitu penelitian yang memfokuskan pada gagasan yang terkandung dalam teori.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk

¹⁰⁶ Soerjono Sukanto, *Pengertian Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), h. 42.

menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.¹⁰⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).¹⁰⁸ Metode kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁰⁹

Penelitian ini dirancang menggunakan studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap pengembangan manajemen pembelajaran kelas imersi pada SMA Darul Hijrah Putera, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi/pembelajaran.

Peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan awal tentang tempat serta orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data atau subyek penelitian, mencari lokasi yang dipandang sesuai dengan maksud pengkajian dan mengembangkan jaringan untuk menemukan sumber data.

¹⁰⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Presada, 1997), h.18

¹⁰⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.IV, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h.14

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa.¹¹⁰ Data yang penulis kumpulkan berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut.

- a. Data primer, yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama.¹¹¹

Data primer dalam penelitian ini adalah manajemen Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi/pembelajaran.

- b. Data sekunder, yakni data yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber utama.¹¹² Data sekunder dalam penelitian ini seperti data dari kepustakaan, buku, dokumen dan lain sebagainya yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran kelas Imersi di SMA Darul Hijrah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹³ Sumber data dalam penelitian adalah:

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 94.

¹¹¹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91.

¹¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet. XXIV, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 11.

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

- a. Kepala SMA Darul Hijrah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kepala Sekolah merupakan penanggung jawab seluruh kegiatan pengelolaan Kelas Imersi. Kepala sekolah diperlukan informasinya tentang langkah-langkah manajemen yang dilakukannya untuk melaksanakan kebijakan pemerintah didalam mengelola Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kepala SMA Darul Hijrah Putera juga diperlukan izinnya atas penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah yang dipimpinnya.
- b. Wakil-wakil Kepala SMA Darul Hijrah Putera. Wakil kepala sekolah merupakan perpanjangan tangan kepala sekolah untuk melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan yang dijalankan di sekolah. Wakil kepala sekolah biasanya juga merupakan pribadi yang dipercaya oleh kepala sekolah untuk menjadi ketua pelaksana setiap kebijakan di sekolah tersebut, seperti halnya kebijakan Kelas Imersi. Oleh sebab itu wakil kepala sekolah sangat diperlukan informasinya.
- c. Guru SMA Darul Hijrah Putera. Guru merupakan sumber informasi penting terutama adalah guru-guru yang langsung mengampu para siswa Kelas Imersi. Guru sangat diperlukan informasinya sebab di sebuah sekolah guru adalah motor penggerak terciptanya kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. Kepala Tata Usaha SMA Darul Hijrah Putera. Kepala Sub Bagian Tata Usaha sangat diperlukan informasinya karena beliau adalah

kepanjangan tangan kepala sekolah didalam mengendalikan tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

- e. Tenaga kependidikan SMA Darul Hijrah Putera. Tenaga kependidikan diperlukan informasinya., sebab Kelas Imersi memerlukan totalitas dari seluruh warga sekolah untuk memberikan pelayanan dalam bahasa Inggris kepada seluruh siswa Kelas Imersi.
- f. Siswa dan alumni Kelas Imersi di SMA Darul Hijrah Putera. Siswa dan alumni Kelas Imersi diperlukan informasinya tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsistensi penggunaan bahasa Arab dan Inggris, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pelayanan di luar kelas dari seluruh warga sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹⁴

Teknis wawancara yang dipergunakan peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara yang tidak terlalu kaku dengan maksud untuk mendapatkan informasi data yang lebih detail dan mendalam. Teknis

¹¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 135.

wawancara ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari semua sumber, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala sub bagian tata usaha, guru, tenaga kependidikan, siswa dan alumni kelas imersi pada SMA Darul Hijrah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

b. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan di SMA Darul Hijrah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Teknis observasi ini sangat diperlukan terutama untuk mengamati sikap dan perilaku guru dengan murid di dalam maupun di luar kelas, sikap dan perilaku staf karyawan tata usaha, di kantin, di gardu satpam, untuk mengetahui hubungan dan interaksi kedua belah pihak di dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara aktif, sehingga diperoleh informasi yang akurat berupa sikap dan perilaku guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah di dalam memberikan pelayanan untuk selalu berbahasa Inggris dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹⁵

Teknik ini dipergunakan antara lain untuk memperoleh data tentang profil sekolah yang meliputi perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)),

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 231.

pelaksanaan pembelajaran (tahap persiapan pembelajaran, kegiatan inti, tahap evaluasi, kegiatan akhir), dan evaluasi pembelajaran

D. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹¹⁶ Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.¹¹⁷

Analisa data menggunakan model kualitatif diskriptif yang menurut Moleong terdiri dari:¹¹⁸

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia., yaitu dengan membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang tersedia dari data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah tertulis dalam catatan lapangan.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang masih kasar dan muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. 10, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 161.

¹¹⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 193.

- c. Menyusun data ke dalam satuan-satuan. Satuan atau unit adalah satuan suatu latar sosial, yang berfungsi untuk menghaluskan pencatatan data. Satuan juga merupakan bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain.
- d. Kategorisasi, atau proses penyusunan kategori-kategori. Kategori adalah tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Proses kategorisasi adalah: (1) mengelompokkan kartu yang telah dibuat kedalam bagian isi yang yang secara jelas berkaitan; (2) merumuskan aturan yang merumuskan kawasan kategori yang akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi dan dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data; dan (3) menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dapat dilakukan berdasarkan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), pemeriksaan kebergantungan (*dependability*), dan pemeriksaan kepastian (*confirmability*).¹¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan data dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan kredibilitas yakni (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) kecukupan referensial.

¹¹⁹ *Ibid.*, h. 175.

Teknik perpanjangan keikutsertaan dilakukan penelitian dengan terjun langsung di lapangan dengan frekuensi yang cukup tinggi dengan tujuan untuk mendalami permasalahan yang ada di lapangan.

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan memperhatikan secara seksama perilaku subyek dalam memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yakni dengan membandingkan data yang diperoleh dari salah satu teknik pengambilan data dengan teknik pengambilan data yang lain, dan triangulasi sumber yaitu informasi yang diperoleh dari satu responden dicek kebenarannya dengan informasi dari responden yang lain.